

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menganalisis data laporan keuangan tahunan pada periode 2018-2021. Perusahaan tersebut adalah perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Di Indonesia pasar modal dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia atau sering disebut *Indonesian Stock Exchange* (BEI). Sejarah mengingat bahwa pasar modal atau Bursa Efek Indonesia telah lama ada sebelum Indonesia merdeka tepatnya tahun 1912 yaitu sejak zaman penjajahan Belanda di Batavia. Namun meski telah lama ada di tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal masih belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengaruh perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari Belanda ke Indonesia, dan kondisi lainnya yang membuat pasar modal tidak berjalan dengan baik.

Pasar modal atau Bursa Efek Indonesia kembali aktif berjalan dan dikembangkan oleh pemerintah Republik Indonesia sejak zaman pemerintahan Presiden Soeharto yaitu di tahun 1977 dengan berbagai kebijakan dan peraturan

yang dibuat oleh pemerintah yang diawasi oleh BAPEPAM untuk mewujudkan kembali pasar modal.⁸⁶

Umumnya di Indonesia terdapat 2 pasar modal yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) yang kemudian disatukan dan diubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dan sudah *go public* membagi saham yang tercatat di BEI menjadi 9 sektor yang kemudian terbagi lagi menjadi sub sektor. 9 sektor tersebut diklasifikasikan pada perusahaan industri yang telah ditetapkan oleh BEI sebagai berikut :

- a. Pertanian
- b. Pertambangan
- c. Industri Dasar dan Kimia
- d. Aneka Industri
- e. Industri Barang Konsumsi
- f. Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan
- g. Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
- h. Keuangan
- i. Perdagangan, jasa dan Investasi.⁸⁷

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan aneka industri sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Berdasarkan data sampel, dari 13 perusahaan otomotif dan komponen, terlihat 12 perusahaan yang konsisten selama periode penelitian.

⁸⁶ "PT Bursa Efek Indonesia," PT Bursa Efek Indonesia, diakses 22 September 2022, <http://www.idx.co.id>.

⁸⁷ "Sektor BEI | Lembar Saham - Analisa Fundamental Saham," diakses 22 September 2022, <https://lembarsaham.com/daftar-emiten/9-sektor-bei>.

Berikut profil singkat dari masing-masing perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel sebagai berikut :

a. Astra International Tbk (ASII)

Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Astra International Tbk berada di pusat Menara Astra Lt. 58-63, Jl. Jendral Sudirman Kav 5-6, Jakarta 10220 - Indonesia. Pemegang saham terbesar Astra International Tbk adalah Jardine Cycle & Carriage Ltd (50,11%), sebuah perusahaan yang didirikan di Singapura.

Perusahaan ASII bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, konstruksi dan jasa. Harga saham penutupan terakhir sebesar Rp.5.700 menurun dari tahun sebelumnya. ASII melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 30.000.000 saham dengan nominal Rp1.000,- per saham, dengan Harga Penawaran Perdana Rp14.850,- per saham. Astra International memiliki anak usaha diantaranya: Astra Otoparts Tbk (AUTO), Astra Argo Lestari Tbk (AALI), dan United Tractors Tbk. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 April 1990.⁸⁸

b. Astra Otoparts Tbk (AUTO)

Astra Otoparts Tbk (AUTO) didirikan pada tanggal 20 September 1991 dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1991. AUTO berada di pusat Jalan

⁸⁸ “Sejarah dan Profil Singkat ASII (Astra International Tbk) – britama.com,” diakses 26 September 2022, <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-asii/>.

Raya Pegangsaan Dua Km. 2.2, Kelapa Gading, Jakarta 14250 – Indonesia, pabrik berlokasi di Jakarta dan Bogor.

Perusahaan AUTO bergerak dalam bidang perdagangan dan pembuatan suku cadang dan aksesoris mobil dan jasa.. Harga saham penutupan terakhir AUTO sebesar Rp. 1.155/saham. AUTO melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 75.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga perdana sebesar Rp575,- per saham.⁸⁹

c. Garuda Metalindo Tbk (BOLT)

Garuda Metalindo Tbk (BOLT) didirikan pada tanggal 15 Maret 1982 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982. Garuda Metalindo Tbk berkantor pusat di Jl. Kapuk Kamal Raya No 23, Jakarta 14470 – Indonesia, mengoperasikan lima pabrik di Jakarta, Tangerang dan Bekasi. Pemegang Saham Garuda Metalindo Tbk 5% atau lebih (31-Mei-2022), yaitu: PT Garuda Multi Investama (57,60%).

Perusahaan BOLT bergerak di bidang perdagangan umum, industri dan jasa. Kegiatan usaha utama BOLT adalah industri suku cadang dan sub komponen otomotif (termasuk mur dan baut). Harga saham penutupan terakhir BOLT sebesar Rp. 825/saham. BOLT melakukan penawaran umum perdana sebanyak 468.750.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp550,- per saham.⁹⁰

⁸⁹ “Sejarah dan Profil Singkat AUTO (Astra Otoparts Tbk) – britama.com,” diakses 26 September 2022, <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-auto/>.

⁹⁰ “Sejarah dan Profil Singkat BOLT (Garuda Metalindo Tbk) – britama.com,” diakses 26 September 2022, <https://britama.com/index.php/2015/07/sejarah-dan-profil-singkat-bolt/>.

d. Indo Kordsa Tbk (BRAM)

Indo Kordsa Tbk (BRAM) didirikan pada tanggal 8 Juli 1981 dan mulai memproduksi secara komersial pada tanggal 1 April 1987. Kantor pusat dan pabrik Indo Kordsa Tbk berlokasi di Jl. Pahlawan, Desa Karang Asem Timur, Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Kordsa Tbk (31-Mar-2022), yaitu: Kordsa Teknik Tekstil U.S. (61,59%).

Perusahaan BRAM bergerak di bidang pembuatan dan pemasaran ban, benang filamen (nilon, poliester, rayon), benang nilon untuk ban dan bahan baku poliester. Harga saham penutup terakhir BRAM sebesar Rp. 12.325/saham. BRAM melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BRAM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.250,- per saham.⁹¹

e. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR)

Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) didirikan pada tanggal 26 Januari 1917 sebagai NV The Goodyear Tire & Rubber Company Limited dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1917. Goodyear berkantor pusat di Jln. Pemuda No. 27, Bogor 16161. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Goodyear Indonesia Tbk antara lain: Goodyear Tire & Rubber Company (holding company) (85,00%) dan PT Kalibesar Asri (9,17%).

Perusahaan GDYR bergerak dalam bidang industri ban untuk mobil, pesawat terbang dan komponen terkait lainnya, serta dalam distribusi dan ekspor ban. Harga saham penutupan terakhir sebesar Rp. 1.340/saham. GDYR

⁹¹ “Sejarah dan Profil Singkat BRAM (Indo Kordsa Tbk) – britama.com,” diakses 26 September 2022, <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bram/>.

melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GDYR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.150.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham.⁹²

f. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)

Gajah Tunggal Tbk (GJTL) didirikan pada tanggal 24 Agustus 1951 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1953. Kantor Pusat Gajah Tunggal Tbk terletak di lantai 10 Jl Wisma Hayam Wuruk. Hayam Wuruk 8, Jakarta 10120 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki paling sedikit 5% saham Gajah Tunggal Tbk (31 Maret 2022), yaitu Denham Pte. (Pengendali) (49,50%).

Kegiatan utama GJTL adalah pembuatan, penjualan, perdagangan dan distribusi produk karet, termasuk ban internal dan eksternal untuk semua jenis kendaraan, serta produksi ban dan karet sintetis. Harga saham penutupan terakhir perusahaan ini sebesar 665/saham. GJTL melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GJTL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 20.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.500,- per saham.⁹³

g. Indomobil Sukses International Tbk (IMAS)

Indomobil Sukses Internasional Tbk (dahulu Indomulti Inti Industri Tbk) (IMAS) didirikan pada tanggal 20 Maret 1987 dengan nama PT Cindramat Karya Persada dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Indomobil Sukses Internasional Tbk berkantor pusat di Wisma Indomobil Lt. 6, Jl. MT. Haryonokabu. 8, Jakarta 13330 – Indonesia. Pemegang Saham Indomobil Sukses

⁹² “Sejarah dan Profil Singkat GDYR (Goodyear Indonesia Tbk) – britama.com,” diakses 26 September 2022, <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-gdyr/>.

⁹³ “Sejarah dan Profil Singkat GJTL (Gajah Tunggal Tbk) – britama.com,” diakses 26 September 2022, <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-gjtl/>.

Internasional Tbk (30 April 2022) yang memiliki paling sedikit 5% saham, yaitu Gallant Venture Ltd. (induk perusahaan) (49,49%).

Bisnis utama IMAS dan anak perusahaannya meliputi perakitan dan penjualan sepeda motor dan mobil, bus dan truk, mesin dan suku cadang konstruksi, bengkel, jasa keuangan, pembiayaan konsumen, persewaan, logistik, pembelian dan penjualan kendaraan bekas. Harga saham penutupan terakhir sebesar Rp. 875/saham menurun dari tahun sebelumnya. IMAS melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.800,- per saham.⁹⁴

h. Indospring Tbk (INDS)

Indospring Tbk (INDS) didirikan pada tanggal 5 Mei 1978 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1979. Kantor Pusat INDS berlokasi di Jalan Mayjend Sunkono, No.10 Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur, Indonesia. Pemegang saham yang memiliki lebih dari 5% saham Indospring Tbk adalah PT Indoprima Gemilang (induk perusahaan) (88,11%).

Kegiatan INDS bergerak di bidang industri suku cadang otomotif, khususnya pegas berupa pegas daun, pegas koil dan dua produk turunannya yaitu pegas koil panas dan pegas dingin. Pegas, pegas katup, cincin kawat. Harga saham penutupan terakhir 2021 juga mengalami kemajuan sebesar Rp. 2.390/saham. INDS melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.000,- per saham.⁹⁵

⁹⁴ “Sejarah dan Profil Singkat IMAS (Indomobil Sukses Internasional Tbk) – britama.com,” diakses 26 September 2022, <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-imas/>.

⁹⁵ “Sejarah dan Profil Singkat INDS (Indospring Tbk) – britama.com,” diakses 26 September 2022, <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-inds/>.

i. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN)

Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) didirikan pada tanggal 7 Januari 1982 dengan nama PT Lippo Champion Glory dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1987. Kantor pusat LPIN berlokasi di Karawaci Office Park Blok M No. 39-50 Lippo Karawaci, Tangerang 15139, dan pabrik di Jl. Kecamatan No.454, Desa Tlajung Udik, Kecamatan Gunung Putri, Bogor, Jawa Barat. LPIN beberapa kali berganti nama sebagai berikut:

- a) PT Lippo Champion Glory per 1 Juli 1982.
- b) PT Champion Spark Plug Industries per 21 September 1989.
- c) PT Lippo Industries (Lippo Industries Tbk), per 21 Agustus 1990 (1996).
- d) Dari Lippo Enterprises Tbk, 1997.
- e) Multi Prima Sejahtera Tbk sejak 2001.

Kegiatan utama LPIN meliputi: Pembuatan busi dan suku cadang otomotif. LPIN mengalami kemajuan sisi keuangan yang sangat baik. LPIN mampu membagikan keuntungan kepada pemegang saham dengan harga saham penutupan tertinggi sebesar 1.175/saham. LPIN melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 1.250.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham.⁹⁶

j. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)

Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) didirikan pada tanggal 20 Juni 1988 dengan nama PT Orobah Perkasa dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Kantor pusat Multistrada berlokasi di Jl. Raya Lemahabang KM 58.3,

⁹⁶ “Sejarah dan Profil Singkat LPIN (Multi Prima Sejahtera Tbk) – britama.com,” diakses 26 September 2022, <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lpin/>.

Cikarang Timur, Jawa Barat dan anak perusahaannya, Hutan Tanaman Industri (HTI) yang berlokasi di Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur.

Kegiatan MASA adalah bergerak di bidang pembuatan semua jenis ban otomotif dan dalam pengembangan dan pengelolaan hutan tanaman industri (HTI). Harga saham penutupan terakhir meningkat sebesar Rp. 5.875/saham sehingga mampu membagikan *return* kepada pemegang saham. MASA melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 1.000.000.000 dengan nilai nominal Rp140,- per saham dengan harga penawaran Rp170,- per saham.⁹⁷

k. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS)

Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) didirikan pada tanggal 20 Februari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat dan pabrik PRAS berlokasi di Jalan Muncul No.1, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur 61254 – Indonesia. Pemegang Saham yang memiliki 5% atau lebih Prima Alloy Steel Universal Tbk: PT Enmaru Internasional (kontrol) (37,94%) Vinice Enterprises Holdings Limited, British Virgin Islands (16,12%).

Kegiatan utama PRAS meliputi pembuatan pelek, stabilisator, roda aluminium dan peralatan lain yang terbuat dari paduan aluminium dan baja, serta perdagangan umum produk-produk ini. PRAS melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 2.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.750,- per saham.⁹⁸

⁹⁷ “Sejarah dan Profil Singkat MASA (Multistrada Arah Sarana Tbk) – britama.com,” diakses 26 September 2022, <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-masa/>.

⁹⁸ “Sejarah dan Profil Singkat PRAS (Prima Alloy Steel Universal Tbk) – britama.com,” diakses 26 September 2022, <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-pras/>.

I. Selamat Sempurna Tbk (SMSM)

Selamat Sempurna Tbk (SMSM) didirikan pada 19 Januari 1976 di Indonesia dan mulai beroperasi secara komersial pada 1980. Kantor Pusat SMSM berada di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara 14440 – Pabriknya berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Pemegang saham yang memiliki lebih dari 5% saham Selamat Sempurna Tbk adalah PT Adrindo Inti Perkasa dengan 58,13% saham.

Kegiatan SMSM terutama mencakup pembuatan peralatan (suku cadang) seperti berbagai peralatan mesin dan kendaraan. Kemajuan keuangan SMSM sangat baik. SMSM melakukan penawaran umum perdana sebanyak 34.400.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga penawaran Rp1.700,- per saham.⁹⁹

B. Data Mentah Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dari perusahaan sektor otomotif dan komponen periode 2018-2021. Berdasarkan hasil pengelolaan data sekunder, diperoleh data mentah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Tabulasi Data Variabel

No	Kode Saham	Tahun	CR	ROA	EPS	Harga Saham
			X1	X2	X3	Y
1	ASII	2018	1.15	7.94	535	8,225
		2019	1.29	7.56	536	6,925
		2020	1.54	5.49	399	6,025

⁹⁹ “Sejarah dan Profil Singkat SMSM (Selamat Sempurna Tbk) – britama.com,” diakses 26 September 2022, <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-smsm/>.

		2021	1.54	6.96	499	5,700
2	AUTO	2018	1.48	4.28	127	1,470
		2019	1.61	5.10	153	1,240
		2020	1.86	-0.24	0	1,115
		2021	1.53	3.74	127	1,155
3	BOLT	2018	1.80	5.77	32.05	970
		2019	2.01	4.06	21.27	840
		2020	1.61	-5.12	-23.85	790
		2021	1.53	6.04	28.71	825
4	BRAM	2018	2.15	6.53	0.0377	6,100
		2019	2.90	5.21	0.0300	10,800
		2020	2.56	-1.53	0.0086	5,200
		2021	1.99	9.11	0.0555	12,325
5	GDYR	2018	0.69	0.40	0.001	1,940
		2019	0.61	-0.99	-0.003	2,000
		2020	0.66	-6.10	-0.017	1,420
		2021	0.71	2.02	0.006	1,340
6	GJTL	2018	1.50	-0.37	-21.40	650
		2019	1.49	1.42	77.23	585
		2020	1.61	1.79	91.94	655
		2021	1.76	0.43	25	665
7	IMAS	2018	0.77	0.24	8.44	2,160
		2019	0.77	0.27	61.50	1,155
		2020	0.76	-1.39	-176.03	1,515
		2021	0.72	-0.50	-66.29	875
8	INDS	2018	5.21	4.45	169.24	2,220
		2019	5.83	3.58	153.35	2,300
		2020	6.17	2.07	89.79	2,000

		2021	3.49	4.99	241.69	2,390
9	LPIN	2018	7.92	10.80	308	995
		2019	13.04	9.20	70	284
		2020	9.05	1.99	11	244
		2021	7.26	7.53	55	1,175
10	MASA	2018	1.06	-8.35	-0.195	720
		2019	1.78	-2.48	-0.122	460
		2020	1.60	7.41	0.361	995
		2021	1.62	11.36	0.664	5,875
11	PRAS	2018	0.77	0.38	9.1	177
		2019	0.60	-2.63	-62.2	136
		2020	2.38	-0.29	-7.1	122
		2021	1.85	0.043	-1.0	354
12	SMSM	2018	3.94	22.61	97	1,400
		2019	4.64	20.55	100	1,490
		2020	5.76	15.97	85	1,385
		2021	4.18	18.8	115	1,360

Sumber: Data setelah diolah, 2022

C. Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif merupakan analisis yang bertujuan untuk menguji dan mendeskripsikan data dari objek yang diteliti melalui data sampel sebagai informasi. Deskripsi data tersebut dapat berupa nilai mean, median, modus, maksimum, minimum, standar deviation. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan statistic deskriptiv berupa maksimum, minimum, mean dan standar deviation yang ditampilkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	48	.60	13.04	2.6823	2.56381
ROA	48	-8.35	22.61	4.0854	6.36913
EPS	48	-62.20	536.00	90.7142	143.32006
HARGA SAHAM	48	122	12325	2307.23	2767.547
Valid N (listwise)	48				

Sumber : output SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji statistic deskriptif tersebut diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat 48 laporan keuangan yang diteliti selama periode 2018-2021 pada perusahaan sektor otomotif dan komponen. Tabel diatas menunjukkan nilai terendah (*Minimum*), nilai tertinggi (*Maximum*), nilai rata-rata (*Mean*), dan Standart deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Pada variabel *Current Ratio* memiliki pencapaian nilai terendah (nilai minimum) sebesar 0,60 terdapat pada perusahaan Prima Alloy Steel Universal (PRAS) pada tahun 2019. Pencapaian tertinggi (nilai maksimum) sebesar 13,04 terdapat pada perusahaan Multi Prima Sejahtera (LPIN) pada tahun 2019. Nilai mean sebesar 2,6823 dengan standar deviasi sebesar 2,56381. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean menandakan bahwa variabel *current ratio* bersifat homogen.

Pada variabel *Return on asset* memiliki pencapaian terendah (nilai minimum) sebesar -8,35 terdapat pada perusahaan PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) pada tahun 2018. Pencapaian tertinggi (nilai maximum) sebesar 22,61 terdapat pada perusahaan PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) pada tahun 2018. Nilai mean sebesar 4,0854 dengan standart deviasi sebesar 6,36913. Nilai

standart deviasi lebih besar dari nilai mean yang menandakan bahwa *return on asset* bersifat heterogen.

Pada variabel *Earning per share* memiliki pencapaian terendah (nilai minimum) sebesar -62,20 terdapat pada perusahaan Prima Alloy Steel Universal (PRAS) pada tahun 2019. Pencapaian tertinggi (nilai maximum) sebesar 536 terdapat pada perusahaan PT. Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2019. Nilai mean sebesar 90,7142 dengan standart deviasi sebesar 143,32006. Nilai standart deviasi lebih besar dari nilai mean yang menandakan bahwa *earning per share* bersifat heterogen.

Pada variabel Harga saham memiliki pencapaian terendah (nilai minimum) sebesar 122 terdapat pada perusahaan Prima Alloy Steel Universal (PRAS) pada tahun 2020. Pencapaian tertinggi (nilai maximum) sebesar 12.325 terdapat pada perusahaan Indo Kordsa (BRAM) pada tahun 2021. Nilai mean sebesar 2307,23 dengan standart deviasi sebesar 2767, 547. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean yang menandakan bahwa harga saham bersifat heterogen.

D. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu persyaratan analisis sebagai pengujian yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda untuk menghindari kesalahan dalam analisis data. Terdapat empat uji yang harus dilakukan dalam uji asumsi klasik yaitu : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai data yang digunakan berdistribusi secara normal atau sebaliknya. Untuk mendeteksi nilai data tersebut dilakukan pengujian statistic dengan SPSS yaitu menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Pengambilan keputusan dari uji *Kolmogorov smirnov* dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig.* Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig* lebih dari 0,05. Berikut hasil pengujian uji normalitas menggunakan SPSS 24 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Komlogorov Smirnov sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2475.445107
Most Extreme Differences	Absolute	.232
	Positive	.232
	Negative	-.166
Test Statistic		.232
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber data : SPSS 24

Berdasarkan tabel *one sampel Kolmogorov Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,000. Hal tersebut diartikan bahwa data tidak berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig < 0,05*. Dalam mengatasi hal tersebut, peneliti melakukan outlier data dengan cara membuang beberapa data esktrim dari 48 sampel data penelitian ini, terdapat 4 sampel yang harus dilakukan penghapusan data sehingga data sampel menjadi 44 data. Hal ini agar data

menjadi berdistribusi normal untuk memenuhi uji asumsi klasik. Berikut hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* setelah outlier sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Komlogorov Smirnov setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1089.802023
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.094
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber data : SPSS 24

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.4 terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Hasil tersebut lebih tinggi dari sebelumnya dan lebih dari nilai signifikan 0,05. Sehingga pengambilan keputusan dari hasil uji *Kolmogorov Smirnov* ini yaitu data telah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel independent. Uji ini dideteksi dengan menggunakan nilai tolerance dan VIF. Untuk mendapatkan nilai tersebut, diperlukan bantuan dari aplikasi SPSS 24. Berikut hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan aplikasi SPS versi 24 :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas sebelum Outlier

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2065.648	578.301		3.572	.001		
	CR	-267.156	160.539	-.247	-1.664	.103	.822	1.216
	ROA	102.764	68.023	.236	1.511	.138	.742	1.348
	EPS	5.934	2.755	.307	2.154	.037	.893	1.120

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Hasil output SPSS versi 24, pada tabel *coefficients* terlihat bahwa nilai *Tolerance* dan VIF dari masing-masing variabel berbeda-beda. Pada variabel *Current Ratio* nilai *Tolerance* $0,822 > 0,10$ dan nilai VIF $1,216 < 10$. Pada variabel *Return on Asset* nilai *Tolerance* $0,742 > 0,10$ dengan VIF $1,348 < 10$. Untuk variabel *Earning Per Share* nilai *Tolerance* $0,893 > 0,10$ dan nilai VIF $1,120 < 10$. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas tersebut menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dan VIF dari ketiga variabel telah memenuhi kriteria uji multikolinieritas. Sehingga keputusan yang dapat dibuat yaitu CR, ROA, dan EPS tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas setelah Outlier

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1352.440	256.659		5.269	.000		
	CR	-199.820	71.389	-.286	-2.799	.008	.813	1.230
	ROA	26.562	31.366	.093	.847	.402	.704	1.420
	EPS	9.286	1.211	.765	7.665	.000	.853	1.173

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS 24

Hasil output SPSS versi 24 setelah dilakukan outlier data, pada tabel *coefficients* terlihat bahwa nilai *Tolerance* dan VIF dari masing-masing variabel berbeda-beda. Pada variabel *Current Ratio* nilai *Tolerance* $0,813 > 0,10$ dan nilai VIF $1,230 < 10$. Pada variabel *Return on Asset* nilai *Tolerance* $0,704 > 0,10$ dengan VIF $1,420 < 10$. Untuk variabel *Earning Per Share* nilai *Tolerance* $0,853 > 0,10$ dan nilai VIF $1,173 < 10$. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas setelah outlier data menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dan VIF dari ketiga variabel telah memenuhi kriteria uji multikolinieritas. Sehingga keputusan yang dapat dibuat yaitu CR, ROA, dan EPS tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada ketidaksamaan varian antara nilai residual. Uji heteroskedastisitas ini dideteksi dengan statistic menggunakan SPSS yaitu uji glejser. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24.

Tabel 4.7
Hasil Uji Glejser sebelum Outlier

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1788.274	401.185		4.457	.000
	CR	-191.676	111.371	-.260	-1.721	.092
	ROA	137.613	47.190	.464	2.916	.006
	EPS	-2.769	1.911	-.210	-1.448	.155

a. Dependent Variable: abs_res

Berdasarkan hasil uji glejser pada tabel 4.7 diketahui bahwa pada variabel *Current Ratio* nilai sig sebesar $0,092 > 0,05$. Pada variabel *Return On Asset* nilai sig $0,006 < 0,05$. Variabel *Earning Per Share* memiliki nilai sig $0,155 > 0,05$. Berdasarkan hasil sig tersebut dapat disimpulkan bahwa data ini terjadi heteroskedastisitas pada variabel *Return on Asset* karena nilai sig $< 0,05$. Kemudian peneliti melakukan outlier data untuk memenuhi uji glejser dari heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser setelah outlier sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil uji Glejser setelah Outlier

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	774.077	172.142		4.497	.000
	CR	-43.211	47.881	-.154	-.902	.372
	ROA	27.472	21.037	.239	1.306	.199
	EPS	.143	.813	.029	.176	.861

a. Dependent Variable: abs_res1

Sumber : SPSS 24

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji statistic pada tabel 4.8 setelah dilakukan perbaikan data diatas menunjukkan bahwa pada variabel *Current Ratio* nilai sig 0,372 > 0,05, nilai sig variabel *Return on Asset* nilai sig 0,199 > 0,05, sedangkan pada variabel *Earning Per Share* nilai sig 0,861 > 0,05. Dari hasil sig ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa seluruhnya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji kedua tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diuji dengan menggunakan uji Durbin Watson. Untuk mendapatkan nilai Durbin Watson diperlukan bantuan aplikasi SPSS. Kemudian dilakukan perbandingan dengan tabel Durbin Watson. Berikut hasil uji Durbin Watson dengan bantuan SPSS versi 24.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi sebelum Outlier

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.447 ^a	.200	.145	2558.444	1.007

a. Predictors: (Constant), EPS, CR, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Hasil output SPSS versi 24 pada tabel model summary terlihat bahwa nilai Durbin Watson (dhitung) sebesar 1,007. Untuk menguji apakah terjadi autokorelasi atau tidak, diperlukan perbandingan dengan tabel DW dengan ketentuan k (jumlah variabel independen) sebanyak 3 variabel dan n (jumlah sampel) sebanyak 48 data. Maka yang diperoleh dari tabel DW yaitu $du = 1,6708$ dan $dl = 1,4064$. Dhitung sebesar 1,007. Keputusan yang terbentuk dari nilai tersebut yaitu $du < dw < 4 - du$ dengan pembuktian $1,6708 > 1,007 < 2,3292$. Sehingga kesimpulan pada uji ini yaitu terjadi autokorelasi.

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi setelah Outlier

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.813 ^a	.660	.635	1129.931	1.864

a. Predictors: (Constant), EPS, CR, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil output SPSS versi 24 pada tabel model summary setelah dilakukan outlier data diketahui jumlah sampel menjadi 44 dengan jumlah variabel sebanyak 3 variabel, sehingga nilai DW yaitu $du = 1,6632$ dan $dl = 1,3749$. Hasil penelitian diperoleh dhitung = 1,864. Ketentuan yang terbentuk dari nilai diatas yaitu $du < dw < 4 - du$ dengan pembuktian $1,6632 < 1,864 < 2,3368$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

E. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y melalui koefisien regresinya. Untuk mengetahui nilai konstanta dan koefisien dari regresi tersebut dapat dilihat dari aplikasi SPSS. Berikut merupakan nilai konstanta dan koefisien dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24.

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1352.440	256.659		5.269	.000
	CR	-199.820	71.389	-.286	-2.799	.008
	ROA	26.562	31.366	.093	.847	.402
	EPS	9.286	1.211	.765	7.665	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : SPSS 24

Hasil output SPSS versi 24 pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa pada kolom *unstandardized coefficients* terdapat nilai konstanta (α) sebesar 1352,440 dengan nilai koefisien 1 (b_1) sebesar -199,820, koefisien 2 (b_2) sebesar 26,562, koefisien 3 (b_3) sebesar 9,286. Sehingga model regresi linier yang terbentuk yaitu :

$$Y = 1352,440 + (-199,820) X_1 + 26,562 X_2 + 9,286 X_3 + \varepsilon$$

Adapun hasil interpretasi dari model tersebut yaitu :

- Nilai konstantan (α) sebesar 1352,440 yang berarti semua variabel independen berupa *current ratio*, *return on asset*, dan *earning per share* dianggap bernilai 0 (konstan), maka nilai harga saham sebesar 1352,440.

- b. Nilai koefisien dari *current ratio* (X1) bernilai negative yaitu -199,820 Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *current ratio* sebesar 1 satuan diprediksi akan mengalami penurunan harga saham sebesar -199,820
- c. Nilai koefisien dari *return on asset* (X2) bernilai positif yaitu 26,562 Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *return on asset* sebesar 1 satuan diprediksi akan mengalami kenaikan harga saham sebesar 26,562.
- d. Nilai koefisien dari *earning per share* (X3) bernilai positif yaitu 9,286. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *earning per share* sebesar 1 satuan diprediksi akan mengalami kenaikan harga saham sebesar 9,286.

2. Uji F atau Uji Simultan

Uji F atau sering disebut uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mempermudah dan mengurangi kesalahan dalam menghitung, maka uji F dihitung dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dan dilakukan perbandingan dengan tabel uji F.

Rumus mencari Ftabel = (k ; n-k) = (3 ; 44-3) = 3 ; 41 = Ftabel 2,83.

Adapun teknik pengambilan keputusan apabila Fhitung < Ftabel dan angka signifikan > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Sebaliknya apabila Fhitung > Ftabel dan angka signifikan < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Ha : *Current ratio*, *return on asset*, dan *earning per share* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen.

Ho : *Current ratio*, *return on asset*, dan *earning per share* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen.

Tabel 4.12
Hasil uji F atau Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	99253651.29	3	33084550.43	25.913	.000 ^b
	Residual	51069743.34	40	1276743.584		
	Total	150323394.6	43			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, CR, ROA

Sumber : Output SPSS 24

Berdasarkan hasil output SPSS 24 pada tabel 4.12 menunjukkan Fhitung sebesar 25,913 dengan Ftabel diperoleh sebesar 2,83 berarti Fhitung > Ftabel dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka keputusan yang diambil Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa CR, ROA, EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan otomotif dan komponen.

3. Uji T atau Uji Parsial

Uji T atau sering disebut uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu variabel *current ratio*, *return on asset*, dan *earning per share* terhadap harga saham. Untuk mempermudah dan mengurangi kesalahan dalam menghitung, maka uji T dihitung dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dan dilakukan perbandingan dengan tabel uji T.

Rumus untuk memperoleh Ttabel = $(\alpha/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 44-3-1) = (0,025 ; 40) = T_{tabel} 2,021$. Adapun teknik pengambilan keputusan apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Namun sebaliknya jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.13
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1352.440	256.659		5.269	.000
	CR	-199.820	71.389	-.286	-2.799	.008
	ROA	26.562	31.366	.093	.847	.402
	EPS	9.286	1.211	.765	7.665	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS 24

a. Current Ratio (CR)

H_{a1} : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen.

H_{o1} : *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai T_{hitung} pada variabel CR sebesar -2,799 sedangkan T_{tabel} sebesar 2,021 berarti $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikan $0,008 < 0,05$ dengan arah koefisien negative. Maka keputusan yang dapat diambil H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. Return on Asset (ROA)

H_{a2} : *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen.

H_{o2} : *Return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai T_{hitung} pada variabel ROA sebesar 0,847 sedangkan T_{tabel} sebesar 2,021 berarti $T_{hitung} < T_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0,402 > 0,05$. Maka keputusan yang dapat diambil H_o diterima dan H_2 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

c. Earning Per Share (EPS)

H_{a3} : *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen.

H_{o3} : *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai T_{hitung} pada variabel *earning per share* sebesar 7,665 sedangkan T_{tabel} sebesar 2,021 berarti $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka keputusan yang dapat diambil H_o ditolak dan H_3 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Perhitungan dari koefisien determinasi dapat menggunakan aplikasi SPSS. Berikut merupakan hasil koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan SPSS 24.

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 ^a	.660	.635	1129.931

a. Predictors: (Constant), EPS, CR, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui nilai adjusted R Square sebesar 0,660. Dapat disimpulkan bahwa variabel dependen mampu menjelaskan variabel independen sebesar 66% sementara sisanya 34% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Artinya variabel CR, ROA, EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga saham sebesar 66%.

F. Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F yang telah peneliti lakukan diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 25,913 > Ftabel sebesar 2,83, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti secara simultan *current ratio*, *return on asset* dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yessi Panjaitan, dkk dengan judul Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode 2016-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TATO, ROA, CR, dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.¹⁰⁰ Selain itu, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Budi Rahardjo yang mengatakan bahwa ada beberapa rasio investasi yang sering diteliti oleh para investor saham sebagai analisis fundamental yaitu ROE, EPS, ROA, PBV, DER, dan DPR.¹⁰¹ Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tingkat harga saham yaitu jumlah deviden kas yang diberikan, jumlah laba perusahaan, laba per lembar (*earning per share*), hukum permintaan dan penawaran, dan tingkat suku bunga.

2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa nilai $T_{hitung} 2,799 > T_{tabel} 2,021$ dengan tingkat signifikan $0,008 < 0,05$ dengan arah koefisien negatif. Berdasarkan perolehan data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham.

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. *Current ratio* diukur dengan membandingkan aktiva lancar

¹⁰⁰ Yessi Panjaitan, Sarah Sitanggang, dan Keumala Hayati, "Pengaruh TATO, ROA, CR, Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016 – 2019," *COSTING : Journal of Economic, Business and Accounting* 5, no. 2 (24 Mei 2022): 114, <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.3368>.

¹⁰¹ Aziz, Mintarti, dan Nadir, *Manajemen Investasi: Fundamental, teknikal, perilaku investor dan return saham*, 257.

perusahaan dengan hutang lancar perusahaan. *Current ratio* yang tinggi memang baik dari sudut pandang kreditur, tetapi dari sudut pandang pemegang saham hal tersebut kurang menguntungkan karena perusahaan tidak menggunakan aset lancarnya secara efektif.¹⁰²

Pada penelitian ini CR berpengaruh negative signifikan artinya jika CR tinggi maka harga saham justru menurun dan sebaliknya. Pada saat *current ratio* tinggi dan harga saham turun seperti pada perusahaan INDS (2020), LPIN (2019), SMSM (2020) menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya kepada kreditur. Akan tetapi, perusahaan dengan *current ratio* tinggi bisa dinilai kurang baik, karena adanya sebagian asset perusahaan yang tidak dikelola dengan efisien sehingga membuat asset perusahaan tidak berputar. Seharusnya kelebihan aset lancar tersebut digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang, dan dikelola untuk kegiatan investasi sehingga dapat memperoleh keuntungan yang membuat investor tertarik untuk melakukan investasi jual beli saham. Begitu sebaliknya, pada saat *current ratio* rendah harga saham naik seperti pada perusahaan AUTO (2021), BOLT (2021), PRAS (2021). Posisi *current ratio* rendah memang lebih mengkhawatirkan perusahaan, akan tetapi hal ini menunjukkan adanya dana yang cukup sehingga manajemen mampu mengoperasikan aktiva lancarnya secara efektif bisa dengan melakukan manajemen kas dan kegiatan investasi yang dapat menghasilkan laba yang diminati para investor.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hottua Samosir, dkk dengan judul Pengaruh CR, NPM, dan Kebijakan Deviden

¹⁰² Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Keempat (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2011.), 124.

terhadap harga saham pada Perusahaan Consumer Goods Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2017 menunjukkan bahwa Current ratio berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham.¹⁰³

3. Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa nilai Thitung $0,847 < T_{tabel} 2,021$ dengan nilai signifikan $0,402 > 0,05$. Berdasarkan perolehan data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial *Return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Return on asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset-aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba tinggi dan kinerja perusahaan yang baik cenderung dapat membagikan deviden kepada investor dengan jumlah besar sehingga semakin banyak investor menanamkan dananya pada suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham.¹⁰⁴ Tingginya nilai ROA akan menarik kepercayaan para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut karena perusahaan mampu menghasilkan *return*.

Variabel ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan terdapat perusahaan yang mengalami kerugian selama dua tahun berturut-turut seperti AUTO, BOLT, GDYR, IMAS, dan PRAS. Investor tidak akan melakukan investasi pada saat perusahaan itu rugi karena dianggap tidak dapat memberikan *return*. Selain itu, kelima perusahaan tersebut hanya bergerak dibidang komponen

¹⁰³ Samosir dkk., "Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2013-2017," 20.

¹⁰⁴ Aziz, Mintarti, dan Nadir, *Manajemen Investasi: Fundamental, teknikal, perilaku investor dan return saham*, 84.

yang jarang terjadi penjualan yang tinggi, sehingga tidak dapat memperoleh pendapatan. Faktor lain dapat dilihat dari laporan arus kas perusahaan tersebut lebih mengutamakan kepada kegiatan pendanaan dan operasional perusahaan dari pada kegiatan investasi sehingga perusahaan tersebut tidak memperoleh laba yang membuat penelitian ini tidak berpengaruh pada harga saham.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fikri Zamzami dan Nanu Hasana dengan judul Pengaruh NPM, ROA, ROE, dan Inflasi terhadap harga saham perusahaan LQ45 periode 2015-2019 menunjukkan bahwa *Return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.¹⁰⁵ Hal ini disebabkan turunnya pendapatan dari sebagian perusahaan sehingga laba yang dihasilkan menurun berdampak pada harga saham.

4. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa nilai Thitung 7,665 > Ttabel 2,021 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Berdasarkan perolehan data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Earning per share merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur besarnya keuntungan yang akan diterima pemegang saham. Semakin tinggi EPS tentu akan membawa kabar baik bagi pemegang saham karena semakin besar laba yang akan diberikan kepada pemegang saham membuat harga saham ikut naik.¹⁰⁶

Penelitian ini searah dengan teori bahwasanya apabila *earning per share* mengalami kenaikan maka harga saham juga akan naik dan sebaliknya. Informasi

¹⁰⁵ Zamzami dan Hasanuh, "Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity Dan Inflasi Terhadap Harga Saham," 92.

¹⁰⁶ Darmadji dan M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia*, 154.

nilai *earning per share* dibutuhkan oleh para investor sebagai pengambilan keputusan dalam melakukan investasi jual beli saham. Tingginya nilai *earning per share* menyebabkan permintaan akan saham perusahaan semakin banyak dari para investor sehingga harga saham meningkat. *Earning per share* yang tinggi menunjukkan perusahaan berhasil dalam meningkatkan taraf kemakmuran bagi investor sehingga membuat para investor menambah jumlah modal investasinya pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Fala Dika dan Hias Pasaribu dengan judul pengaruh EPS, ROA, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan mamim periode 2015-2018 menunjukkan bahwa *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.¹⁰⁷ Adanya EPS yang tinggi, akan mendorong perusahaan untuk membagikan deviden sehingga para investor percaya bahwa perusahaan mampu memenuhi *return* yang akan diterima investor.

5. Besarnya Pengaruh Variabel *Current Ratio*, *Return on Asset* dan *Earning Per Share* mampu Mempengaruhi Harga saham

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.14 terletak di tabel adjuted R Square sebesar 0,660. Artinya variabel *current ratio*, *return on asset*, dan *earning per share* mampu mempengaruhi harga saham sebesar 66% sementara sisanya 34% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Artinya variabel CR, ROA, EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga saham sebesar 66%.

¹⁰⁷ Dika dan Pasaribu, "Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham," 270.